

## HAJI

## Masih Menunggu Jadwal Kloter Keberangkatan

**SIDOARJO** - Menjelang pemberangkatan jamaah haji yang kurang 17 hari lagi, Kemenag Sidoarjo mengadakan manasik masal di gedung pertemuan KBIH Rahmatul Ummah kemarin (3/8). Pesertanya mencapai 1.676 jamaah. Meski begitu, yang berangkat dari Sidoarjo hanya 1.656 jamaah. Sisanya atau 20 jamaah lain sudah mutasi ke daerah lain.

"Tapi, manasik tetap ikut di sini (Sidoarjo, Red)," kata Kepala Kemenag Sidoarjo Achmad Rofi'i. Menurut dia, jumlah jamaah haji dari Sidoarjo itu sudah *fixed*. Dalam bimbingan tersebut, para jamaah mendapatkan beberapa materi. Di antaranya, perjalanan haji, teknis pelayanan kesehatan, keselamatan penerbangan, dan hikmah haji.

Sampai sekarang, jamaah belum mengetahui kloter keberangkatan ke Tanah Suci. Kasi Penyelenggara Haji dan Umrah (PHU) Kemenag Sidoarjo Mohammad Arwani mengatakan, pihaknya masih menunggu pengumuman dari Kanwil Kemenag Jatim terkait dengan penetapan kloter. "Secepatnya ada kepastian," jelasnya.

Bupati Sidoarjo Saiful Ilah yang hadir dalam acara tersebut mengatakan, para jamaah harus bersyukur karena bisa berangkat haji tahun ini. Menurut dia, untuk berangkat haji, butuh waktu lama. Jika baru mendaftar sekarang, mungkin calon jamaah haji baru bisa berangkat pada 2032 atau menunggu 17 tahun. (lum/c7/pri)



KHAFFIDUL ULUM/JAWA POS

**CANTIK:** Jamaah melihat beberapa souvenir yang dijual di halaman gedung KBIH Rahmatul Ummah kemarin.

## PILBUP

## Berkas Calon Tak Lengkap

**SIDOARJO** - Verifikasi berkas empat pasangan bakal calon bupati dan calon wakil bupati Sidoarjo sudah rampung. Hari ini (4/8) hasil verifikasi tersebut akan diserahkan kepada masing-masing calon dan partai pengusung mereka. "Berkas yang kurang harus dilengkapi. Itu syarat yang harus dipenuhi," kata Ketua KPU Zainal Abidin kemarin (3/8).

Ya, memang banyak berkas yang belum lengkap. Misalnya, belum satu pun calon menyerahkan



AKHMAD MATIN/JAWA POS

**SENANG:** Para siswa asal Osaka, Jepang, sedang mempraktikkan tari remo di SMAN 1 Waru kemarin.

## Heboh saat Belajar Gamelan dan Tari Remo

**SIDOARJO** - SMAN 1 Waru mendapat kunjungan istimewa kemarin (3/8). Tamu tersebut adalah 12 siswa asal Osaka, Jepang, yang didampingi lima perwakilan pemerintah prefektur Osaka.

Wakako Matsuda, ketua rombongan dari Osaka, mengatakan, kedatangan mereka bertujuan mempererat ikatan persahabatan Osaka dan Jawa Timur yang terjalin sejak 1984. "Saya senang sekali. Mereka menyambut kami dengan sangat gembira," kata Matsuda.

Dalam kunjungan itu, para siswa dari Osaka diajak belajar tari remo dan bermain gamelan. Rasa gembira langsung terpancar dari wajah mereka. "Kesenian Indonesia unik," puji Matsuda.

Kepala SMAN 1 Waru Eko Redjo Sunariyanto mengungkapkan, kunjungan para siswa asal Osaka itu merupakan balasan. Pada Juni lalu, rombongan siswanya terlebih dahulu berkunjung ke beberapa sekolah di Osaka. "Waktu itu kami melakukan hal yang sama. Belajar dan berbaur dengan siswa di sana," cerita Eko.

Dengan saling berinteraksi, para siswanya akan berkenalan dengan kebudayaan, kehidupan, dan suasana belajar di Jepang. Eko menambahkan, dirinya bersama perwakilan Jepang sudah menandatangani *memorandum of understanding* (MoU) tentang *sister school*. Nanti secara berkala dilakukan pertukaran pelajar antara siswa SMAN 1 dan siswa di Osaka. "Orang tua siswa sudah tahu adanya program ini," katanya. (tin/c7/pri)

## Para Jagal Nekat Terobos RPH Ngelom

## Bawa 18 Ekor Sapi untuk Disembelih

**SIDOARJO** -Ketidakpuasan para jagal atas penutupan Rumah Potong Hewan (RPH) Ngelom, Taman, semakin menggumpal. Minggu malam lalu (2/8), para jagal ingin tetap menyembelih sapi di RPH yang berdiri sejak zaman Belanda itu. Gabungan personel TNI, polisi, dan satpol PP pun bersiaga. Meski sempat tegang, tidak sampai terjadi aksi kekerasan.

Sekitar pukul 21.00, para jagal yang dipimpin Ketua Paguyuban Jagal RPH Ngelom Matrudin mendatangi RPH. Bersama mereka,

RPH sepi. Pintu gerbang terkunci. Belum ada petugas yang menjaga. Namun, mereka memaksa masuk dengan mengangkat pintu pagar besi bercat hijau tersebut. Setelah itu, para jagal langsung menurunkan sapi dari truk dan membawanya ke lokasi penyembelihan. Salah seorang warga yang memergoki kejadian itu lantas melaporkannya ke polisi.

"Setelah mendengar ada jagal masuk, kami langsung pergi ke TKP. Kami berupaya menghindari benturan antara jagal dan warga," ujar Kusminto. Saat petugas datang, awalnya para jagal berkeberatan untuk keluar dari lokasi RPH. Setelah berunding, para jagal akhirnya mengalah.

sekarang belum ada surat keputusan (SK) resmi penutupan RPH Ngelom dari pemkab.

Selain itu, dia menilai penutupan RPH tersebut tidak beralasan. Selama ini para jagal selalu menaati semua aturan. "Ceritanya lain jika kami tidak taat aturan. Ini kan yang salah Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan (DP3, Red) Sidoarjo," protesnya.

Penutupan RPH Ngelom tersebut berawal dari protes warga sekitar. Mereka mengeluhkan limbah dari pemotongan sapi yang sangat mengganggu. Namun, para jagal yang menolak dipindah juga punya argumentasi tak kalah kuat. Selama ini mereka sudah menyetorkan uang kepada RPH. Hitung-hitungannya satu ekor

Pemkab Sidoarjo resmi melarang pemotongan hewan di RPH tersebut. Selain mengunci pintu gerbang RPH, satpol PP memasang spanduk larangan beroperasi.

Udin menegaskan, para jagal akan tetap memperjuangkan hak mereka. Terutama melalui jalur hukum. Sambil menunggu proses itu berjalan, para jagal akan menyembelih sapi-sapinya di RPH Kedurus, Surabaya. Menurut Udin, lokasi RPH Kedurus lebih dekat daripada RPH Krian yang ditawarkan pemkab.

Para jagal eks RPH Ngelom mungkin akan bertahan di RPH Kedurus selama seminggu. Selanjutnya, para jagal pindah ke RPH mandiri yang pendiriannya sedang mereka proses. Berlokasi

Pihaknya juga akan mengajukan izin pendirian RPH mandiri tersebut ke DP3. "Semoga proses perizinan dipermudah," imbuhnya. Untuk diketahui, di RPH Ngelom, istilah jagal dipahami sebagai juragan atau pemilik sapi. Sementara itu, penyembelihnya disebut kuli pemotongan sapi.

Kabid Peternakan dan Kehewan DP3 Sidoarjo Bambang Erwanto menegaskan, sejak awal pihaknya memberikan dua opsi kepada para jagal. Yaitu, pindah ke RPH Kedurus atau RPH Krian. "Dua opsi itu solusi yang paling baik bagi mereka," tuturnya.

Terkait dengan kejadian pembukaan pintu gerbang RPH Ngelom secara paksa, Bambang menverahkan persoalan tersebut